

BAB III
KARAKTERISTIK BUKU
RABIAH AL-ADAWIYAH JALAN CINTA
MENUJU SANG PECINTA KARYA ABDUL MUNIM QANDIL

A. Latar Belakang Penulis

Abdul Munim Qandil merupakan penulis buku Rabiah Al-Adawiyah dengan judul asli Rabiah Al-Adawiyah Adzarau Al-Basrah Al-Batul yang di terjemahkan oleh Ridwan A.R dengan Judul Rabiah Al-Adawiyah Jalan Cinta Menuju Sang Pecinta. Nama asli beliau Abdul Munim Hassan Qandil lahir di desa Abu Tawala Propinsi Sharkia pada tahun 1923 dan meninggal di kairo pada tahun 1996 selama hidupnya ia habiskan di Mesir untuk menghapal Al-Qur'an beliau belajar dan lulus di institut Zagazig Agama lalu melanjutkan pendidikannya di Universitas *dar al-Uloom College* di Kairo hingga lulus pada tahun 1949.¹

Abdul Munim Qandil bekerja sebagai ahli bahasa pers di Mesir dan sering membaca buku puisi arab modern dan kuno di perpustakaan milik kakeknya. Ia juga merupakan anggota dari persatuan penulis Mesir dan juga sindikat jurnalis selain menulis buku semasa hidupnya juga memiliki pekerjaan sebagai penulis surat kabar dan juga puisi-puisi.²

¹Abdel Moniem Qandil. "Penyair Arab Abad Kesembilan dan Kedua puluh". *Yayasan Budaya Abdulaziz Saud Al-Babtain* (2021), hlm.2

²*Ibid.*

B. Karya-Karya Abdul Munim Qandil

Karya-karya Abdul munim Qandil tidak hanya berbentuk buku melainkan ia juga menulis puisi-puisi yang cenderung mengarah dengan kereligiusan dan puisinya juga bersifat tradisional isi dari puisinya biasanya tentang kehidupan manusia seperti tentang ilusi, kesombongan hidup, karyanya memiliki bahasa yang menarik, imajinasinya dapat di pahami dan Ia juga mendapatkan penghargaan pertamanya dalam menulis puisi adalah pada tahun 1940.³

C. Jenis Buku Rabiah Al-Adawiyah Jalan Cinta Menuju Sang Pecinta

Buku ini memiliki jenis buku biografi karna buku Rabiah Al-Adawiyah adalah buku yang menceritakan tentang sosok sufi wanita mulai dari Ia lahir dan bagaimana proses lika-liku kehidupan hingga Rabiah wafat. Dan juga memuat ciri-ciri dari buku biografi.

Berikut adalah penjelasan tentang tahapan yang menyangkut ciri-ciri dari buku biografi:

1. Judul

judul membahas apa yang dilakukan oleh tokoh yang di ceritakan seperti yang kita ketahui bahwa judul Rabiah Al-Adawiyah jalan cinta menuju sang pecinta telah menggambarkan bahwa sosok Rabiah menjalankan hidupnya dengan mahabbah.

³*Ibid.*

2. Orientasi (Isi Pengenalan Tokoh)

Pada buku ini memperkenalkan Rabiah mulai dari lahir sampai Ia meninggal dunia serta menjelaskan masalah-masalah apa yang Rabiah alami seperti orangtuanya meninggal, diculik, dijual, dijadikan budak hingga terlepas dari perbudakan dan bagaimana kehidupan Rabiah yaitu profesi, prinsip dan ibadah-ibadah yang dijalankan Rabiah Al-Adawiyah.

3. Peristiwa serta Kata-Kata Bijak dari Tokoh

Terdapat banyak peristiwa yang dialami Rabiah Al-Adawiyah bahkan kata-kata yang keluar dari lisan Rabiah sangat menyentuh hati orang yang mendengar maupun membaca kisahnya pada buku ini juga terdapat banyak syair-syair Rabiah ketika sedang bermunajat kepada Allah SWT.

D. Sinopsis Buku Rabiah Al-Adawiyah Jalan Cinta Menuju Sang Pencinta

Buku ini menceritakan wanita sufi kelahiran basrah ia lahir dalam keluarga yang miskin hidup dengan kesederhanaan sampai pada akhirnya ibu dan ayahnya meninggal dan Rabiah di culik dijual sehingga Ia menjadi budak dari tuan yang bengis dan kejam, sampai pada suatu saat tuannya melihat rabiah ketika sedang bermuajat kepada Allah sehingga hati tuannya tersentuh dan akhirnya membebaskan Rabiah dari perbudakan.

Untuk memenuhi kebutuhannya Rabiah bernyanyi menggunakan seruling di majelis-majelis zikir untuk memenuhi kebutuhan seperti gubuk kecil, sepotong

roti dan kain sebagai pebutup aurat Ia tidak menginginkan yang lain selain itu sedari kecil sifat zuhud, takwa dan *wara* telah ada didalam diri Rabiah.

Rabiah dikaruniai hati yang penuh hikmah dan akal yang disinari ilmu hatinya mampu meresapi rahasia-rahasia yang ada di langit maupun bumi setiap kata yang keluar dari mulutnya mencerminkan ilmu yang dimilikinya dan semua yang keluar dari mulutnya akan menyelip ke dalam hati yang mendengarnya Rabiah membuat para ulama terkagum-kagum hingga mendatangnya untuk belajar.

Walaupun Rabiah telah tumbuh menjadi sosok gadis Ia tidak pernah berfikir untuk menjadi seorang istri dan ibu dari anaknya kelak karna semua cintanya telah Ia habiskan dan Ia menyibukkan dirinya untuk bermunajad kepada Allah dan semua cintanya telah Ia salurkan kepada Allah. Dari banyaknya laki-laki yang melamarnya terdapat nama Muhammad bin Hasyimi seorang raja Basrah yang juga ditolak.

Rabiah tidak ingin menikah karna menjauhkan diri dari segala sesuatu yang akan menggeser cintanya kepada Allah Ia menyadari bahwa menikah itu adalah sunnah Rosullullah sekalipun menjadi seorang istri itu dijanjikan surga namun bagi Rabiah tidak ada sesuatu yang menandingi kepuasannya dalam menerima anugrah dari Allah.

Rabi'ah menyembah Allah bukan karna takut akan neraka ataupun mengharapkan syurganya melainkan Ia mengharapkan ridhoannya nikmat dan Anugrah yang Allah berikan sudah cukup untuk membuat Rabiah beribadah dan menyembah Allah begitulah cara Rabiah mendidik hatinya dan menyembah Allah semata mata karna mencintai-Nya dan tidak berharap balasan apapun.

Rabiah mengetahui cinta pada tahap awal selalu ditandai dengan banyak menyebut nama Allah dan senantiasa mengingat-Nya dan yang kedua yaitu senantiasa mengadakan hubungan erat dengan-Nya barulah seseorang dapat merasakan kenikmatan yang takterhingga bersama-Nya.

Sosok Rabiah sangat berhati-hati terhadap suatu yang haram karna pernah suatu ketika ada seorang pedangan yang ingin memberikan hadiah berupa emas namun Rabiah menolaknya karna Ia tidak bisa menerima sesuatu yang tidak jelas kehalalannya dan juga tidak ada perbedaan antara pemberi rezeki baik orang kaya maupun miskin sang pemberi rezeki itu adalah Allah. Padahal pada saat itu tidak ada apapun yang bisa di santap di rumah Rabiah.

Dalam persoalan apapun Rabiah akan menghadapinya dengan wajah yang berseri pernah suatu ketika Abdul Wahid dan Sufyan Ats-Tsauri berkunjung kerumah Rabiah dan melihatnya tetap terlihat bahagia dan tenang walaupun tubuhnya terlihat kurus kering dan lemah karna musibah sakit lalu sufyan berkata berdoalah kepada Allah agar diringankan penderitaanmu Rabiah sangat sedikit

berdoa dan banyak beribadah dia tidak menginginkan apa-apa dari Allah selain keridhoan dan anugrahnya sehingga Rabiah beranggapan apapun yang terjadi merupakan kehendak Allah tidak selayaknya seorang hamba mengeluh atas kehendak Tuhannya.

Rabiah memiliki sifat yang jujur apa yang dibisikkan hatinya adalah apa yang terucap dari lisannya dalam dirinya tidak ditemukan pertentangan antara jiwa dan penampilannya menurutnya jiwa dan penampilan hanyalah dua hal yang berbeda tetapi hakikatnya sama.

Rabiah adalah guru para guru, Hasan AL-Basri adalah seorang ulama besar pada zamannya mulanya Hasan Al-Basri adalah guru Rabiah seiring waktu dalam perkembangan ternyata Hasan justru menjadi muridnya Rabiah hal ini terjadi karna seorang murid memiliki kepandaian melebihi dari gurunya.

Rabiah menunaikan haji setiap tahun kecuali ketika ia sudah tua dan udzur pada suatu ketika ia menunaikan haji ia bertemu dengan Ibrahim bin Adham yang bejalan kaki selama 40 tahun dan setiap langkahnya Ibrahim berhenti untuk menunaikan sholat sunnah 2 rakaat ketika Ibrahim sampai ka'bah tidak ada di tempatnya ia menangis sejadi-jadinya karna sedih apakah aku sudah buta sehingga aku tidak bisa melihat ka'bah? Tiiba-tiba ada suara wahai Ibrahim engkau tidak buta hanya saja ka'bah sedang menemui Rabiah.

Sepanjang harinya Rabi'ah selalu mengisinya dengan berzikir dan beribadah kepada Allah sedari kecil tubuhnya tidak pernah memakan sesuatu yang haram darah yang mengalir di tubuhnya adalah darah yang suci. Tubuh yang kurus kering tulang belulang yang kelihatan dan Ia juga selalu menjauhkan diri dari kesenangan dunia mungkin hal itulah yang membuat Rabi'ah mampu hidup selama 80 tahun pada tahun 180 H Rabi'ah menghembuskan nafas terakhirnya.

Rabi'ah meninggalkan dunia ini dengan wajah yang berseri-seri tanpa rasa sedih sedikitpun Ia terlihat sangat bahagia akan menuju negeri akhirat yang dinanti-nanti. Saat orang-orang salih menunggunya Rabi'ah berkata Berdirilah kalian semua pergilah keluar berikan jalan kepada utusan Allah yang akan datang dan Rabi'ah meminta Abdah untuk menyelimuti tubuhnya dengan jubah dan burdah yang Rabi'ah pakai ketika dia sholat tahajud selama ini. Saat Abdah telah melaksanakan permintaannya saat itulah Rabi'ah mengucapkan dua kalimat syahadat dan Ia menghembuskan nafas terakhirnya.

E. Karakteristik buku Rabi'ah Al-Adawiyah Jalan Cinta Menuju Sang Pecinta

Buku ini adalah karya sastra biograsfi yang termasuk dalam katagori nonfiksi yaitu menceritakan tentang perjalanan hidup zuhud Rabi'ah Al-Adawiyah mulai dari Ia lahir sampai ia dewasa dan meninggal dunia buku ini berisikan kisah-kisah bagaimana Rabi'ah bertahan hidup sederhana, memilih untuk tidak menikah, rindu pada akhirat, ma'rifatullah, sabar, menjadi pengajar,

iklas, jujur, keibuan, sufi teladan, Rabiah berada di antara orang-orang yang mencintai Allah, rasa cinta, dan syair-syair Rabiah Al-adawiyah.

F. Unsur Intrinsik buku Rabiah Al-Adawiyah Jalan Cinta Menuju Sang Pecinta

1. Tema

Tema dari buku ini adalah tentang sifat zuhud Rabi'ah Al-adawiyah namun buku ini juga dilengkapi dengan kisah tahapan-tahapan Rabiah dari lahir sampai Ia meninggal dunia.

a. Pengenalan Situasi Cerita

Cerita diawali dengan kondisi kelahiran dari Rabiah Al-Adawiyah pada kondisi yang sedang kekurangan materi bagaimana keluarga Rabiah merupakan keluarga miskin dan Rabiah merupakan anak ke empat dari empat bersaudara semua kakak dari Rabiah juga perempuan.

b. Menuju Konflik

Dalam buku Rabiah Al-Adawiyah konflik yang pertama sekali muncul adalah ketika orang tua Rabiah meninggal Rabiah diusianya yang masih kecil berusaha untuk mencari nafkah lalu Rabiah diculik dijual hingga dijadikan budak memiliki tuan yang sangat bengis, kejam dan tidak memiliki hati nurani.

c. Puncak Konflik

Saat Rabiah menjadi pembantu di rumah majikannya tubuh Rabiah menjadi kurus kering karna tuannya bengis,kejam, biadab bahkan tidak memiliki belas kasihan sama sekali. Rabiah hanya makan makanan sisa dari majikannya badannya kurus bagaikan tulang yang hanya terbalut kulit, saat Ia keluar rumah untuk membeli keperluan rumah Rabiah hampir diperkosa Ia berusaha melarikan diri sampai tangannya patah, namun Rabiah tetap melaksanakan salat wajib dan juga salat sunnahnya.

d. Penyelesaian

Hati Rabiah selalu bertafakur akan keridhaan Allah musibah-musibah yang Rabiah alami tidak terlalu difikirkan olehnya cinta suci yang Rabiah miliki kepada Allah mengangkat derajat dirinya cinta Rabiah telah membara dan menumpuk rasa rindu yang sangat mendalam sepanjang malam Ia selalu menyibukkan dirinya untuk berzikir dan bertasbih kepada Allah.

Suatu malam majikan Rabiah tidak dapat memejamkan matanya waktu itu Ia mendengar suara dari kamar Rabiah yaitu suara Rabiah yang sedang bermunajat kepada Allah Swt berlahan-lahan majikan mencoba mengintai dari lubang pintu majikannya sangat terkejut melihat Rabiah gadis kecil yang Ia beli sudah bertumbuh dewasa dan rajin beribadah

jiwanya terguncang badannya gemetar cahaya lampu dikamar Rabiah bagaikan bintang kejora kamar Rabiah berubah menjadi sangat indah yang membuat majikan menjadi semakin takut dan tekagum-kagum seketika majikan menyadari perbuatannya dan hatinya dihantui dengan rasa bersalah dan akhirnya majikannya membebaskan Rabiah dari perbudakan.

2. Alur

Alur pada buku Rabiah Al-Adawiyah ini adalah alur campuran karena penulis Abdul Munim Qandil menceritakan kronologis dengan maju mundur penulis menceritakan sebagian apa yang terjadi pada kedepannya pada bagian awal cerita dan juga menceritakan kembali atau *flashback* kejadian di masa lalu seperti mengingatkan kembali bahwa Rabiah telah terdidik ahklaknya sedari kecil.

3. Sudut Pandang

Pada Buku Rabiah Al-Adawiyah penulis Abdul Munim Qandil sudut pandang yang digunakan adalah kata ia, dia dan menggunakan nama orang oleh sebab itu sudut pandang dari buku ini ialah sudut pandang orang ketiga dan Abdul Munim Qandil menceritakan apa yang terjadi antara tokoh-tokoh yang ada dalam buku biografi Rabiah Al-Adawiyah.

4. Tokoh

a. Aku

Karakter aku adalah orang ketiga yang mendengarkan perkataan dari tokoh utama yaitu Rabiah Al-Adawiyah sifat dari aku adalah zuhud, sederhana, jujur, teladan, dan sabar.

b. Rabiah Al-Adawiyah

Rabiah Al-Adawiyah merupakan tokoh utama dari buku ini yang mana buku ini menceritakan kisah nyata dari sosok wanita sufi dan perjalanan hidupnya.

c. Ismail

Ismail merupakan ayah Rabiah yang memiliki watak yang baik dan mempunyai prinsip untuk tidak meminta-minta walau dalam keadaan kesusahan Ismail bekerja sebagai guru mengajar membaca Al-Qur'an.

d. Istri Ismail

Istri Ismail adalah ibu dari Rabiah Al-Adawiyah yang memiliki watak yang baik sabar dan mengerti kondisi suaminya. Digambarkan pada buku ketika Ismail memberikan nama Rabiah yang berarti empat sesungguhnya hati Istri Ismail tidak menyetujui namun Ia tetap menerima karna menyadari bahwa suaminya adalah pemimpin.

e. Raja Isa Bazan

Merupakan raja yang berkuasa pada zaman ketika Rabiah baru saja dilahirkan dan raja ini juga yang memberikan Ismail uang sebesar empat ratus dinar karna Ia mengirimkan surat kepada raja dan menceritakan mimpinya bertemu Rasulullah.

f. Tuan Rabiah

Adalah sosok yang membeli Rabiah ketika Ia diculik dengan harga enam dirham memiliki watak yang bengis dan kejam

g. Hayunnah

Teman akrab Rabiah yang sama-sama mencintai Allah mereka sering bersilatuhrahmi.

h. Abdah

Gadis Basrah yang sangat tertarik dengan kehidupan Rabiah Al-Adawiyah dan ingin belajar dengan hidup bersama Rabiah.

i. Muhammad Bin Sulaiman Al-Hasyimi

Seorang raja Basrah yang ditolak pinangannya oleh Rabiah Al-Adawiyah.

j. Hasan Al-Basri

Seorang ulama besar pada zamannya yang pada awalnya merupakan guru dari Rabiah seiring perkembangan berubah menjadi murid Rabiah dan Hasan Al-Basri salah satu yang berminat untuk melamar Rabiah

k. Abdul Wahid

Seseorang yang sama-sama zuhud yang berkeinginan untuk menyunting Rabiah